

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan mengumpulkan informasi tentang status gejala yang memang terjadi pada saat dilakukannya penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif akan dapat menggambarkan keadaan prestasi belajar, praktik kerja industri (Prakerin), serta kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi se-Kota Tasikmalaya. Sedangkan tujuan verifikatif ialah untuk menguji kebenaran atau pengetahuan yang sudah ada (Sahir, 2021:3). Tujuan verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran terhadap teori serta pendapat para ahli mengenai adanya pengaruh penguasaan pengetahuan yang dapat diukur dari prestasi belajar, serta keterampilan yang didapatkan siswa SMK dalam program praktik kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja. Adapun penelitian kuantitatif berguna untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, cara pengambilan populasi atau sampel biasanya dipilih secara acak, data dikumpulkan menggunakan suatu instrumen penelitian, data dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14).

B. Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel harus dijelaskan secara rinci dengan menggunakan indikator-indikator yang jelas dan terukur. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah prestasi belajar (X_1) dan praktik kerja industri (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah kesiapan kerja (Y).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015:61). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sahir (2021:16) berpendapat bahwa variabel bebas adalah

variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel lain.

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan siswa setelah mengikuti evaluasi yang telah dilaksanakan guru dan sekolah (Uyun & Warsah, 2021:186).

b. Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Prakerin adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa, yang dilaksanakan secara khusus, pada waktu tertentu, dan bekerjasama dengan industri/pemerintah di luar sekolah (Sumantri *et al.*, 2017:27).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:61), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sahir (2021:17) menjelaskan bahwa variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut variabel dependen atau terikat. Jadi, variabel bebas adalah sebab dari variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kesiapan kerja. Kesiapan kerja merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar bisa langsung bekerja ketika sudah lulus dari SMK, yang meliputi kematangan fisik dan mental, serta pengalaman yang sudah didapatkan (Haryanti, 2022:25). Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	No. Item
Prestasi Belajar (X ₁)	Prestasi belajar merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan siswa setelah mengikuti evaluasi yang telah	Nilai rata-rata rapor dari semester 1 kelas X sampai semester 2 kelas XII. (Azwar, 2005).	Rasio	-

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	No. Item
	dilaksanakan guru dan sekolah. (Uyun & Warsah, 2021:186).			
Praktik Kerja Industri (X ₂)	Prakerin adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa, yang dilaksanakan secara khusus, pada waktu tertentu, dan bekerjasama dengan industri/pemerintah di luar sekolah (Sumantri <i>et al.</i> , 2017:27).	1. Pengalaman praktis	Interval	1,2
		2. Kerja produktif		3,4,5
		3. <i>Work connected activity</i>		6,7,8
		4. Mempelajari kecakapan dasar		9,10,11
		5. Familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja		12,13,14
		6. Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja		15,16,17,18
		7. Mengembangkan tanggung jawab sosial		19,20
		8. Menghargai kerja dan para pekerja (Hamalik, 2003)		21,22,23
Kesiapan Kerja (Y)	Kesiapan kerja merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar bisa langsung bekerja ketika sudah lulus dari SMK, yang meliputi kematangan fisik dan mental, serta pengalaman yang sudah didapatkan (Haryanti, 2022:25)	1. Tanggung jawab	Interval	1,2,3
		2. Fleksibilitas		4,5
		3. Keterampilan		6,7,8,9,10,11,12,13
		4. Komunikasi		14,15,16
		5. Pandangan diri		17,18,19,20
		6. Kesehatan dan keselamatan (Brady, 2010)		21,22,23

Aqila Rifda Fadiya, 2024

PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE-KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi atas obyek/subyek yang memiliki kualitas serta ciri-ciri spesifik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Pada penelitian ini populasinya ialah seluruh siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK se-Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 yang memiliki jumlah sebanyak 171 orang. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Populasi

No	Nama Sekolah	Populasi
1	SMKN 1 Tasikmalaya	AK 1
		AK 2
		AK 3
2	SMK Mitra Batik Tasikmalaya	42
3	SMK Yapsipa Tasikmalaya	13
4	SMK Al Khoeriyah	8
5	SMK Al Basith	3
Jumlah		171

Sumber: Absensi Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK se-Kota Tasikmalaya

2. Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2015:118) adalah perwakilan kuantitas yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi bersangkutan. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi secara umum. Oleh karena itu, sampel yang digunakan harus dapat mewakili populasi.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Sugiyono (2015:120) berpendapat bahwa *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang seimbang bagi setiap anggota dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dari

berbagai jenis *probability sampling*, penelitian ini menggunakan *propotional random sampling*. Teknik *propotional random sampling* dipilih untuk memastikan bahwa proporsi setiap kelompok dalam sampel mencerminkan dengan akurat proporsi populasi sesungguhnya. Dalam penentuan kuantitas sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

(Siregar, 2014)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan (5%)

Jumlah sampel yang akan diteliti dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{171}{1+171(0,05)^2} = \frac{171}{1,4275} = 119,790 \approx 120$$

Berdasarkan perhitungan diatas, hasil yang diperoleh sebagai jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 121 siswa (setelah dibulatkan). Jika sudah menentukan jumlah sampel secara umum, tahapan selanjutnya ialah penentuan jumlah sampel dari setiap sekolah secara proporsional. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

(Siregar, 2014)

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel pada masing-masing strata

n = Jumlah sampel keseluruhan

N_i = Jumlah populasi pada masing-masing strata

N = Jumlah populasi keseluruhan

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah sampel pada setiap sekolah secara proporsional ialah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel

No	Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	SMKN 1 Tasikmalaya	AKL 1	$n_i = 36/171 \times 120$	25
		AKL 2	$n_i = 34/171 \times 120$	24
		AKL 3	$n_i = 35/171 \times 120$	25
2	SMK Mitra Batik Tasikmalaya	42	$n_i = 42/171 \times 120$	29
3	SMK Yapsipa Tasikmalaya	13	$n_i = 13/171 \times 120$	9
4	SMK Al-Khoeriyah	8	$n_i = 8/171 \times 120$	6
5	SMK Al-Basith	3	$n_i = 8/171 \times 120$	2
Jumlah		171		120

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3.3, sampel yang akan diambil adalah sebanyak 120 siswa, terdiri dari 25 orang siswa kelas AKL 1, 24 orang siswa kelas AKL 2, dan 25 orang siswa kelas AKL 3 dari SMKN 1 Tasikmalaya. Lalu, 29 orang siswa dari SMK Mitra Batik. Selanjutnya, ada 9 orang siswa dari SMK Yapsisa, 6 orang siswa SMK Al-Khoeriyah dan 2 orang siswa SMK Al-Basith.

Prosedur pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* yang dilakukan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- Buat urutan angka pada excel sesuai dengan jumlah populasi siswa untuk setiap kelas atau sekolah.
- Berikan nilai acak untuk setiap angka menggunakan rumus Rand pada excel.
- Hasil dari rumus Rand yang menghasilkan nilai acak kemudian disalin agar angka tidak terus berubah.
- Ranking nilai acak tersebut menggunakan rumus Rank.EQ pada excel, sehingga setiap angka memiliki rangkingnya masing-masing.
- Ranking ini dianggap sebagai nomor absen.

- f. Pilih nomor absen sebanyak sampel pada masing-masing kelas atau sekolah berdasarkan urutan populasi yang sebelumnya telah dibuat.

Hasil dari pengambilan sampel menggunakan langkah-langkah diatas, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Anggota Sampel

No	Nama Sekolah		Jumlah Sampel	Nomor Absen
1	SMKN 1 Tasikmalaya	AKL 1	25	24, 8, 7, 21, 33, 13, 28, 4, 29, 23, 17, 31, 26, 15, 12, 22, 5, 2, 11, 30, 19, 34,14, 27, 32.
		AKL 2	24	13, 29, 4, 5, 28, 25, 34, 14, 19, 23, 7, 30, 16, 26, 22, 21, 3, 32, 2, 20, 24, 18, 31, 6.
		AKL 3	25	24, 31, 25, 27, 10, 12, 14, 3, 33, 32, 20, 13, 7, 2, 26, 4, 19, 16, 17, 8, 9, 18, 1, 15, 34.
2	SMK Mitra Batik Tasikmalaya		29	20, 41, 31, 13, 15, 27, 6, 26, 9, 24, 11, 4, 30, 12, 3, 29, 39, 17, 25, 28, 7, 40, 18, 42, 2, 38, 16, 35, 1.
3	SMK Yapsipa Tasikmalaya		10	2, 4, 11, 7, 9, 12, 6, 5, 10.
4	SMK Al-Khoeriyah		6	2, 6, 1, 4, 8, 5.
5	SMK Al-Basith		2	3, 2.

Sumber: Lampiran 16

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisiner/Angket

Kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Kuisisioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis terhadap responden untuk mereka dijawab (Sugiyono, 2015:199). Menurut Sahir (2021:29), kuisioner adalah serangkaian alat pertanyaan yang disusun untuk mengukur variabel penelitian. Penggunaan kuisioner sangat efisien dalam mengumpulkan data, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Kuisioner digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan praktik kerja industri (Prakerin), serta kesiapan kerja siswa. Jenis kuisioner/angket ada dua, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Pada penelitian ini, angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan skala numerik. Berikut merupakan format angket skala numerik:

Tabel 3.5 Kriteria Jawaban dan Penskoran Angket

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5

Keterangan:

- Angka 5 menunjukkan pernyataan positif tertinggi
- Angka 4 menunjukkan pernyataan positif tinggi
- Angka 3 menunjukkan pernyataan positif sedang
- Angka 2 menunjukkan pernyataan positif rendah
- Angka 1 menunjukkan pernyataan positif terendah

2. Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, undang-undang, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain (Hikmawati, 2020:42). Dokumentasi digunakan sebagai sarana peneliti untuk mendapatkan data terkait dengan prestasi belajar berupa rata-rata nilai rapor siswa kelas XII semester ganjil. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data berupa nama dan jumlah siswa kelas XII program keahlian akuntansi se-Kota Tasikmalaya.

E. Teknik Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015:) “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Rumus *pearson product moment* adalah rumus yang digunakan dalam pengujian ini. Rumus tersebut ialah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sahir, 2021:32)

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

XY = Jumlah perkalian X dengan Y

$\sum X$ = Skor variabel X

$\sum Y$ = Skor variabel Y

Keputusan valid atau tidaknya dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan rumus *product moment* diatas. Hasil koefisien korelasi yang sudah diperoleh (r_{hitung}) ditunjukkan dengan besarnya r_{tabel} product moment pada tingkat signifikansi 5%. Acuan keputusannya adalah dengan melihat kriteria berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya item dikatakan valid
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, artinya item dikatakan tidak valid.

Program IBM SPSS Versi 25 *for Windows* digunakan untuk membantu pengujian validitas. Tabel dibawah merupakan hasil uji validitas item pernyataan variabel praktik kerja industri dengan melibatkan 30 responden:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Praktik Kerja Industri

Butir Soal	r hitung	r tabel	Kriteria	Butir Soal	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,763	0,361	Valid	13	0,679	0,361	Valid
2	0,313	0,361	Tidak Valid	14	0,815	0,361	Valid
3	0,714	0,361	Valid	15	0,649	0,361	Valid
4	0,432	0,361	Valid	16	0,606	0,361	Valid
5	0,694	0,361	Valid	17	0,629	0,361	Valid

Aqila Rifda Fadiya, 2024

PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE-KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	0,558	0,361	Valid	18	0,613	0,361	Valid
7	0,412	0,361	Valid	19	0,706	0,361	Valid
8	0,542	0,361	Valid	20	0,815	0,361	Valid
9	0,630	0,361	Valid	21	0,755	0,361	Valid
10	0,765	0,361	Valid	22	0,863	0,361	Valid
11	0,813	0,361	Valid	23	0,787	0,361	Valid
12	0,660	0,361	Valid	24	0,859	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 3.6, dapat dilihat bahwa dalam angket yang disebar untuk mengukur praktik kerja industri, terdapat satu item yang dianggap tidak valid. Item yang tidak valid harus dihapuskan. Sedangkan item yang valid, layak digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel kesiapan kerja. Terdapat sebanyak 23 item yang dianggap valid sehingga dapat digunakan. Selanjutnya, berikut ini adalah hasil uji validitas item pernyataan variabel kesiapan kerja dengan melibatkan 30 responden

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja

Butir Soal	r hitung	r tabel	Kriteria	Butir Soal	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,774	0,361	Valid	14	0,021	0,361	Tidak Valid
2	0,672	0,361	Valid	15	0,711	0,361	Valid
3	0,483	0,361	Valid	16	0,719	0,361	Valid
4	0,191	0,361	Tidak Valid	17	-0,051	0,361	Tidak Valid
5	0,615	0,361	Valid	18	0,531	0,361	Valid
6	0,412	0,361	Valid	19	0,739	0,361	Valid
7	0,720	0,361	Valid	20	0,644	0,361	Valid
8	0,645	0,361	Valid	21	0,689	0,361	Valid
9	0,658	0,361	Valid	22	0,749	0,361	Valid
10	0,534	0,361	Valid	23	0,722	0,361	Valid
11	0,672	0,361	Valid	24	0,701	0,361	Valid
12	0,645	0,361	Valid	25	0,558	0,361	Valid
13	0,400	0,361	Valid	26	0,409	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 3.7, dapat dilihat bahwa dalam angket yang disebar untuk mengukur kesiapan kerja, ada tiga item yang dianggap tidak valid. Item yang tidak valid harus dihapuskan. Sedangkan item yang valid, layak digunakan sebagai alat

untuk mengukur variabel kesiapan kerja. Terdapat 23 item pertanyaan yang dianggap valid sehingga dapat digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi dan kestabilan data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel jika dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama, pada waktu yang berbeda dapat menghasilkan data yang sama, atau jika peneliti yang sama pada waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau jika satu set data dibagi dapat menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015). Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas angket adalah dengan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

(Sahir, 2021:33)

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

Acuan pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah dengan melihat kriteria berikut:

Jika $r_{11} > r$ tabel berarti reliabel

Jika $r_{11} < r$ tabel berarti tidak reliabel

Adapun dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 25 *for Windows*. Berikut merupakan hasil reliabilitas:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Praktik Kerja Industri	0,948	Reliabel
2	Kesiapan Kerja	0,961	Reliabel

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 3.8, dapat diketahui bahwa reliabilitas instrumen penelitian seluruh variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* untuk Praktik Kerja Industri (X_2)

sebesar 0,948 dan untuk variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 0,961. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kuisioner dianggap reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

F. Analisis Data

Statistik deskripsif merupakan teknik yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015):

Statistik deskriptif merupakan statistik yang bertujuan untuk melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap sebuah data yang sudah dikumpulkan sebelumnya sebagaimana adanya, dengan tidak berniat untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif dapat memberikan informasi mengenai gambaran umum terkait dengan variabel prestasi belajar, praktik kerja industri, dan kesiapan kerja. Prestasi belajar dapat digambarkan dengan cara mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 25 *for Windows*. Adapun, untuk mengetahui kecenderungan prestasi belajar siswa, dapat dilakukan dengan tahapan berikut ini:

- a. Menentukan interval bagi setiap kriteria nilai.

Tabel 3.9 Kriteria Prestasi Belajar

Rentang	Kriteria
85 - 100	Sangat Kompeten
70 - 84	Kompeten
60 – 69	Cukup Kompeten
< 60	Belum Kompeten

Sumber: Dikdasmen (2018:54)

- b. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mendapatkan pemahaman umum dan dimensi setiap variabelnya, dengan menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 3.10 Format Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Kompeten	85 - 100		
Kompeten	70 - 84		
Cukup Kompeten	60 – 69		
Belum Kompeten	< 60		
Jumlah			

- c. Menafsirkan data pada tabel distribusi frekuensi dengan tujuan memahami gambaran prestasi belajar secara keseluruhan:

Tabel 3.11 Kriteria Deskriptif Variabel Prestasi Belajar

Variabel	Indikator	Kriteria			
		Sangat Kompeten	Kompeten	Cukup Kompeten	Belum Kompeten
Prestasi Belajar (X ₁)	Rata-rata nilai rapor semester 1 - 6	Siswa secara konsisten memperlihatkan pemahaman secara mendalam pada semua materi.	Siswa secara konsisten memperlihatkan pemahaman yang mendalam pada sebagian materi.	Siswa secara konsisten memperlihatkan pemahaman yang cukup pada semua materi.	Siswa belum menunjukkan pemahaman yang cukup pada sebagian besar materi.

Sumber: Dikdasmen (2018:54)

Sedangkan, berikut ini adalah tahapan-tahapan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel prakerin dan kesiapan kerja:

- a. Membuat format tabulasi untuk setiap jawaban responden

Tabel 3.12 Format Tabulasi Jawaban Responden Variabel Prakerin dan Kesiapan Kerja

No Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator ...				Total
	1	2	3	...	1	2	3	..	1	2	3	..	
$\bar{X}$ Item													
Kriteria													
$\bar{X}$ Indikator													
Kriteria													
$\bar{X}$ Variabel													
Kriteria													

- b. Membuat kriteria penilaian setiap variabel dengan langkah-langkah:

Aqila Rifda Fadiya, 2024

PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE-KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Hasil dari tabulasi jawaban responden pada setiap indikator ataupun secara keseluruhan digunakan sebagai pedoman dalam penentuan nilai tertinggi dan terendah.
- b) Menentukan rentang kelas dengan rumus menggunakan berikut:
Rentang kelas = nilai tertinggi – nilai terendah.
- c) Kelas interval dibagi menjadi tiga, yaitu rendah, sedang dan tinggi.
- d) Menentukan panjang kelas dengan menggunakan rumus berikut:
$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{3}$$
- e) Menentukan interval bagi setiap kriteria penilaian. Hasil dari perhitungan diatas
- f) Perhitungan dapat dibantu menggunakan tabel berikut:

Tabel 3.13 Kriteria Skor Rata-Rata Prakerin dan Kesiapan Kerja

Keterangan	Secara Umum	Indikator							
		1	2	3	4	5	6	7	8
Skor Tertinggi									
Skor Terendah									
Rentang Kelas									
Banyak Kelas									
Panjang Kelas									
Kriteria Rendah									
Kriteria Sedang									
Kriteria Tinggi									

- c. Membuat tabel distribusi frekuensi nilai untuk mendapatkan pemahaman umum pada setiap item pernyataan dan indikator pada suatu variabel, dengan menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 3.14 Format Distribusi Frekuensi

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah			
Sedang			
Tinggi			
Jumlah			

Aqila Rifda Fadiya, 2024

PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE-KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Menafsirkan data pada tabel distribusi frekuensi dengan tujuan memahami gambaran untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan pada variabel prakerin dan kesiapan kerja.

Tabel 3.15 Kriteria Deskriptif Variabel Prakerin dan Kesiapan Kerja

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Praktik Kerja Industri (X ₂)	Pengalaman praktis	Siswa memiliki pengalaman praktis yang kurang.	Siswa memiliki pengalaman praktis yang cukup.	Siswa memiliki pengalaman praktis yang tinggi.
	Kerja produktif	Siswa kurang produktif dalam bekerja.	Siswa cukup produktif dalam bekerja.	Siswa sangat produktif dalam bekerja.
	<i>Work connected activity</i>	Siswa mendapatkan pengalaman kerja yang kurang selaras dengan program keahliannya.	Siswa mendapatkan pengalaman kerja yang cukup selaras dengan program keahliannya.	Siswa mendapatkan pengalaman kerja yang sangat selaras dengan program keahliannya.
	Familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja	Siswa kurang familiar dengan dasar proses dan alat kerja.	Siswa cukup familiar dengan dasar proses dan alat kerja.	Siswa kurang familiar dengan dasar proses dan alat kerja.
	Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja dan kecakapan kerja	Kebiasaan dan kecakapan kerja siswa kurang terbangun	Kebiasaan dan kecakapan kerja cukup terbangun.	Kebiasaan dan kecakapan kerja siswa sangat terbangun.
	Mengembangkan tanggung jawab sosial	Tanggung jawab sosial siswa kurang berkembang.	Tanggung jawab sosial siswa cukup berkembang.	Tanggung jawab sosial siswa sangat berkembang.
	Menghargai kerja dan para pekerja	Siswa kurang menghargai kerja dan para pekerja.	Siswa cukup menghargai kerja dan para pekerja.	Siswa sangat menghargai kerja dan para pekerja.

Aqila Rifda Fadiya, 2024

PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE-KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kesiapan Kerja (Y)	Tanggung jawab	Siswa kurang memiliki tanggung jawab.	Siswa cukup memiliki tanggung jawab.	Siswa sangat memiliki tanggung jawab.
	Fleksibilitas	Siswa kurang memiliki fleksibilitas	Siswa cukup memiliki fleksibilitas	Siswa sangat memiliki fleksibilitas
	Keterampilan	Siswa kurang memiliki keterampilan.	Siswa cukup memiliki keterampilan.	Siswa sangat memiliki keterampilan.
	Komunikasi	Siswa kurang memiliki komunikasi yang baik.	Siswa cukup memiliki komunikasi yang baik.	Siswa sangat memiliki komunikasi yang baik.
	Pandangan diri	Siswa kurang memiliki keyakinan mengenai diri sendiri dan pekerjaan.	Siswa cukup memiliki keyakinan mengenai diri sendiri dan pekerjaan.	Siswa sangat memiliki keyakinan mengenai diri sendiri dan pekerjaan.
	Kesehatan dan keselamatan	Siswa kurang mampu menjaga kesehatan dan keselamatan.	Siswa cukup mampu menjaga kesehatan dan keselamatan.	Siswa sangat mampu menjaga kesehatan dan keselamatan.

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel bebas dan variabel terikat bersifat normal atau tidak (Sahir, 2021:69). Dalam melakukan perhitungan uji normalitas, peneliti dibantu menggunakan IBM SPSS Versi 25 *for Windows*. Acuan dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- Jika nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan dari kelompok data sampel berada dalam garis-garis lurus (Sahir, 2021:66). Dalam melakukan perhitungan uji linearitas, peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 25 *for Windows*. Tingkat signifikansi (α) pada uji linearitas ini adalah 0,05. Acuan dalam pengambilan keputusannya adalah dengan melihat kriteria berikut:

- Jika nilai sig > 0,05, maka model regresi linier
- Jika nilai sig < 0,05, maka model regresi tidak linier

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas (Sahir, 2021:70). Metode yang digunakan adalah metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam perhitungan uji multikolinearitas, peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 25 *for Windows*. Acuan pengambilan keputusannya adalah dengan melihat kriteria berikut:

- Jika nilai VIF $\geq 10,00$, artinya terjadi multikolinearitas
- Jika nilai VIF < 10,00, artinya tidak terjadi multikolinearitas

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk melihat ada tidaknya perbedaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Sahir, 2021:69). Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 25 *for Windows*. Tingkat signifikansi pada pengujian ini adalah 0,05. Acuan pengambilan keputusannya adalah dengan melihat kriteria berikut:

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, artinya terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas

2. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan suatu metode statistik yang melibatkan lebih dari dua variabel yaitu dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sahir, 2021:52). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Sugiyono, 2015:267)

Keterangan:

- Y = Variabel kesiapan kerja
 b_0 = Konstanta
 b_1, b_2 = Koefisiensi regresi
 X_1 = Variabel prestasi belajar
 X_2 = Variabel praktik kerja industri
 e = Residual atau kesalahan prediksi

3. Uji Hipotesis Statistika

a. Uji F (Uji Keberartian Regresi)

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi keberartian regresi. Tingkat signifikansinya adalah 0,05. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2015:266)

Keterangan:

- R^2 = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis:

- H_0 = Regresi tidak berarti
 H_1 = Regresi berarti

Perhitungan dibantu menggunakan program SPSS. Maka dari itu, acuan pengambilan keputusan adalah dengan melihat kriteria berikut:

- Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya regresi tidak berarti.
- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya regresi berarti.

b. Uji t (Uji Keberartian Koefisiensi Korelasi Parsial)

Uji parsial atau uji t adalah pengujian yang dilakukan pada koefisien regresi secara parsial, guna mengetahui signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap terikat dependen secara parsial (Sahir, 2021:79).

$$t_{hitung} = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

(Sugiyono, 2015:270)

Keterangan:

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah anggota sampel

t_{hitung} = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

$H_1 : \beta_1 > 0$, Prestasi belajar berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.

$H_0 : \beta_2 = 0$, Praktik kerja industri tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

$H_1 : \beta_2 > 0$, Praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.

Perhitungan dibantu menggunakan program SPSS. Maka dari itu, acuan dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan melihat kriteria berikut:

- Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.
- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki simbol R^2 . Semakin mendekati nol atau semakin kecil maka semakin kecil juga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin dekat dengan 100% atau semakin besar, maka semakin besar juga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan rumus koefisien determinasi:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

(Sahir, 2021:54)

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi